

# Perilaku Prososial Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dewi Aprillia<sup>1</sup>, Heru Sriyono<sup>2</sup>, Mamik Suendarti<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

## ABSTRACT

The aims of the study were to find out: 1) the effect of prosocial and disciplinary behavior jointly on Social Sciences learning achievement of State Junior High School students in Tangerang City, 2) the effect of prosocial behavior on Social Sciences learning achievement of State Junior High School students in Tangerang City, and 3) the effect of discipline on social science learning achievement of State Junior High School students in Tangerang City. The research method used is a survey method using a regression technique, namely multiple regression. With a total sample of 91 respondents. The results of the study showed 1) There was a significant influence of prosocial and disciplinary behavior jointly on social science learning achievement in students of State Junior High Schools in Tangerang City. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 5.799. 2) There is a significant influence of prosocial behavior on Social Sciences learning achievement in State Junior High School students in Tangerang City. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and t count = 2.111 3) There is a significant influence of discipline on social science learning achievement in students of SMP Negeri Kota Tangerang. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and t count = 2.836

**Key Words:** prosocial behavior; discipline; social studies achievement

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui: 1) pengaruh perilaku prososial dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Tangerang, 2) pengaruh perilaku prososial terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Tangerang, dan 3) pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik regresi, yaitu regresi berganda. Dengan jumlah sampel 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan F<sub>hitung</sub> = 5.799. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 2.111 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa SMP Negeri Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan t<sub>hitung</sub> = 2.836.

**Kata Kunci:** prososial; kedisiplinan; prestasi belajar

**Penulis Korespondensi:** (1) Dewi Aprillia (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) TB. Simatupang, Jakarta, dan Indonesia, (4) Email: [dehilzah@gmail.com](mailto:dehilzah@gmail.com)

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai pondasi kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan anak dan membangun kreatifitas dan karakter anak untuk bangsa yang lebih baik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah SD dan SMP (Permendikbud, 2016: 22).

Pendidikan di SD dan SMP dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Maju mundurnya pengetahuan anak didik ditentukan oleh seberapa besar kemampuan anak didik dalam mengemukakan pendapatnya terhadap suatu objek. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahuinya yaitu dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah (Susanto, 2013 : 14). Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial. Secara rinci tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2013 : 23). Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai seperti yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai faktor di luar diri siswa, misalnya metode belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, perilaku prososial, kedisiplinan dan kemampuan kognitif (Slameto, 2010 : 54).

Perilaku prososial menurut Asih dan Pratiwi (2010:33),”merupakan salah suatu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong”. Menurut Baron dan Byrne (2005:4), perilaku prososial dilakukan untuk memberikan keuntungan pada orang lain, bukan terhadap diri penolong. Perilaku prososial dilakukan untuk

memberi manfaat bagi orang lain, dan itu sering melibatkan risiko atau biaya untuk diri sendiri, seperti ketika seseorang memberi sumber daya kepada orang lain, menunggu dalam antrian, meminta atau membayar harga yang adil, atau risiko suatu kehidupan dalam pertempuran. (Twenge dan Ciarocco, 2007 : 20).

Berdasarkan uraian tersebut maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku prososial dalam konteks penelitian ini adalah siswa mampu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologi orang tersebut, orang lainnya tersebut adalah teman-teman dalam lingkungan pembelajaran di kelas atau di sekolah sehingga peserta didik dapat memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri, dan ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran.

Perilaku prososial membantu siswa dalam memulai hubungan dengan teman sebayanya di kelas. Hubungan antar murid-murid dan guru-murid akan terjalin lebih baik jika memiliki perilaku prososial yang tinggi. Hubungan antar siswa dan guru yang terjadi lebih dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas atau lebih tinggi. Siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi dapat cepat memahami maksud guru dan lebih cepat menangkap pelajarannya. Tak dapat dipungkiri, perilaku prososial membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi perilaku prososial dimungkinkan memiliki hubungan yang lebih besar dengan prestasi belajar anak didik.

Disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS siswa, ini dikarenakan jika siswa tidak bisa menaati peraturan yang ada di sekolah maka akan menyebabkan situasi dalam pembelajaran tidak kondusif. Pada umumnya disiplin belajar diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Daryanto (2013: 135) menjelaskan : Indikator disiplin di sekolah dan di kelas. Indikator di sekolah meliputi: (1) memiliki catatan kehadiran, (2) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, (3) memiliki tata tertib sekolah, (4) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, (5) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, (6) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Indikator di kelas meliputi: (1) membiasakan mematuhi aturan, (2) menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya, (3) penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian).

Disiplin adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yaitu tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Sedangkan tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah, dan harus dipatuhi setiap warga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, ini berarti tata tertib di SMP Negeri di Kota Tangerang juga menjadi salah satu acuan dalam pembuatan indikator disiplin belajar.

Disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa, ini dikarenakan jika siswa tidak bisa menaati peraturan yang ada di sekolah maka akan menyebabkan situasi dalam pembelajaran tidak kondusif. Disiplin adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yaitu tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Sedangkan tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah, dan harus dipatuhi setiap warga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, ini berarti tata tertib di SMP Negeri di Kota Tangerang juga menjadi salah satu acuan dalam pembuatan indikator disiplin belajar.

Berdasarkan uraian tersebut patut diduga terdapat pengaruh perilaku sosial dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP negeri di Kota Tangerang.

Hal tersebut menarik perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Prososial dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di kelas kelas VIII SMP Negeri di Kota Tangerang yaitu SMP Negeri 24 Tangerang, SMP Negeri 32 Tangerang dan SMP Negeri 33 Tangerang tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 91 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 996 responden. Sampel di peroleh dengan menggunakan pendekatan teori Arikunto (10%-15%) dari jumlah populasi.

Pengujian perilaku prososial dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel perilaku prososial dan kedisiplinan belajar adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

## HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.644	.636	6.19115

a. Predictors: (Constant), Perilaku Prososial, Kedisiplinan Belajar

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas perilaku prososial dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Akuntansi sebesar 0,802, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas perilaku prososial dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,644 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi sebesar 64,0%, sisanya 36,0% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.370	2	68.685	5.799	.005 <sup>b</sup>
Residual	1042.158	86	11.43		
Total	1179.528	90			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Prososial

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 5,799 maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas perilaku prososial dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 3

Coefficients<sup>(a)</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.707	.595		.512	.000
1					
Prososial	.029	.014	.215	.111	.038
Kedisiplinan	.047	.017	.289	.836	.006

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel bebas motivasi belajar bahwa nilai Sig = 0,038 < 0,05 dan thitung = 2,111 maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada variabel kedisiplinan belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,006 < 0,05 dan thitung = 2,836, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Perilaku prososial dan Kedisiplinan Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,644 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 11,707 + 0,29X_1 + 0,47X_2$ . Nilai konstanta = 11,707 menunjukkan bahwa dengan perilaku prososial dan kedisiplinan paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,29 dan 0,47 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perilaku prososial dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif perilaku prososial dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik, ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Perilaku prososial merupakan tindakan atau perilaku yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain dan mencakup tindakan dengan motif yang cukup beragam. Perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi manfaat pada individu lain yang dapat diidentifikasi melalui beberapa tipe berdasarkan motivasi atau latar belakang munculnya

perilaku tersebut, yakni *compliant* (perilaku yang dilakukan atas dasar permintaan individu lain), *public* (perilaku yang dilakukan ketika terdapat individu lain yang mengamati) *anonymous* (perilaku yang dilakukan tanpa diketahui orang lain), *dire* (perilaku dilakukan dalam situasi darurat), *emotional* (perilaku yang dilakukan dalam situasi yang menggugah emosi individu), dan *altruistic* (perilaku prososial yang dilakukan murni untuk mensejahterakan orang lain).

Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai fasilitas tindakan dalam pengembangan kontrol diri, tanggung jawab, dan karakter. Tujuan utama dari kedisiplinan belajar adalah agar individu memahami perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas pilihan mereka, dan menghargai diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, individu mampu menginternalisasikan proses berpikir secara positif dan berperilaku selama hidupnya.

## 2. Pengaruh Perilaku prososial terhadap Prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,111$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial terhadap prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar IPS merupakan perubahan-perubahan tingkah laku, yaitu perubahan ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang materi dan esensi pelajaran IPS. Perubahan ini berupa pemahaman terhadap konsep-konsep IPS dan juga kemampuan menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar IPS. Prestasi belajar IPS yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya butuh perjuangan, bukan hanya perjuangan fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat, yang mampu memiliki hasil belajar yang baik.

Perilaku prososial merupakan segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain meskipun orang yang melakukan tindakan tersebut tidak mendapat keuntungan secara langsung dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Perilaku prososial membantu siswa dalam memulai hubungan dengan teman sebayanya di kelas. Hubungan antar murid-murid dan guru-murid akan terjalin lebih baik jika memiliki perilaku prososial yang tinggi. Hubungan antar siswa dan guru yang terjadi lebih dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas atau lebih tinggi. Siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi dapat cepat memahami maksud guru dan lebih cepat menangkap pelajarannya. Tak dapat dipungkiri, perilaku prososial membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi perilaku prososial dimungkinkan memiliki hubungan yang lebih besar dengan prestasi belajar anak didik.

## 3. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,836$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS.

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau

ketertiban. Nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dalam interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya ini anak belajar tentang aturan atau nilai-nilai. Disiplin dikontrol sesuatu dari dalam diri seseorang yang akhirnya menjadi pengontrol perilakunya sendiri. Pengontrol yang dimaksud adalah kata hati yang selalu mengingatkan tentang aturan yang harus diikuti untuk berperilaku ataupun bertindak.

Disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa, ini dikarenakan jika siswa tidak bisa menaati peraturan yang ada disekolah maka akan menyebabkan situasi dalam pembelajaran tidak kondusif. Disiplin adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yaitu tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Sedangkan tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah, dan harus dipatuhi setiap warga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 5.799$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku prososial terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,0038 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2.111$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,006 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2.836$ .

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Allen E. J. dan Marilyn C. (2005). *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Putakaraya
- Alma, B. et.al, (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Anderson, Lorin. W dan David R. Krathwohl (Eds). (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryatana, Pt Erwin & Dkk. (2013). *Penerapan Model Inkuiri Unutk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SDN 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan*. Singaraja :Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal.
- Asih & Pratiwi. 2010. *Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.

- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri, S. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baron, R.A., & Byrne, D., (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 1 Edisi 10 (Alih Bahasa. Ratna Juwita dkk) Jakarta : Penerbit Erlangga
- Baumann, C. & Krskova, H. (2016). School discipline, school uniforms and academic performance", *International Journal of Educational Management. International Journal of Education*, 30(6), 1003-1029. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1108/IJEM-09-2015-0118>
- Bayraktar, H. & Dogan, C. (2017). Investigation of Primary School Teachers' Perception of Discipline Types They Use for Classroom Management. *Journal Higher Education Studies*, 7(1), 30-45. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.5539/hes.v7n1p30>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dahriani, (A). 2007. *Perilaku Prosocial terhadap Pengguna Jalan (Studi Fenomenologis pada Polisi Lalu Lintas)*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Ekosiswoyo, R. dan Rachman, M. (2009). *Manajemen Kelas*. Semarang: UNNES Semarang Press.
- Fathur R. dan Damaianus T. (2009) *Kualitas Empati dan Intensi Prosocial*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Ed (Vol). 2 No. 1, Juni 2009.
- Gunawan, Rudi. (2011). *Tujuan Pembelajaran IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara., 2008. Metode Diskusi.
- Hasibuan, S. P. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid D. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Uversitas Negeri Yogyakarta
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta .
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ningsih, Sri Yunita. (2017). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Smp Swasta Tarbiyah Islamiyah". *Journal of Mathematics Education and Science*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017
- Purwanto, M. N., (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rojali, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi pendidik dalam implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardjiyo, S. D. dan Ischak. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Schaefer, C. (2012), *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Alih Bahasa, R Turman Sirait, Jakarta : Restu Agung
- Sears, D.D., Freedman, J.R., Repley, L.A. (2009). *Psikologi Sosial: Jilid 1*. Alih. Bahasa: Michael Ardiyanto. Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri, N., (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA-UPI.
- Sumaatmadja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Bandung: Grasindo
- Uno, H.B. dan Mohammad, N. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Usman, H. & Akbar, S. P. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.  
Media Abadi
- Yusuf, L N. S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja  
Rosda Karya.
- Zuchdi, D. (2008). *Humanisme Pendidikan*.